

Pengaruh Struktur Modal, Laju Inflasi Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening

Ari Sudrajat¹; Zulfitriah²; Sahroni

Universitas Pamulang, Email: arisudrajat702@gmail.com; dosen01137@unpam.ac.id;
dosen01420@unpam.ac.id

ARTICLES INFORMATION



**JURNAL ILMIAH
MANAJEMEN FORKAMMA**

Vol.9, No.2, Maret 2026

Halaman : 167 – 179

ISSN (online) : 2599-171X

ISSN (print) : 2598-9545

Keyword :

***Capital Structure; Inflation Rate;
Investment Decisions; Financial
Distress; Financial Performance***

JEL. classification : M31

Permalink:

DOI: 10.32493/frkm.v9i2.54236

Article info :

Received : Januari 2026

Revised : Februari 2026

Accepted : Maret 2026

Licenses :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Contact Author :

© LPPM & PRODI MM UNPAM

JL. Surya Kencana No.1 Pamulang Tangerang
Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

e-mail : forkamma@unpam.ac.id

ABSTRACT

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Laju Inflasi dan Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Distress sebagai variabel intervening (Studi empiris pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal Indonesia periode 2015-2023). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia periode 2015–2023. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Analisis data dilakukan menggunakan Eviews versi 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Struktur Modal berpengaruh terhadap Financial Distress, Laju Inflasi tidak berpengaruh terhadap Financial Distress, Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Financial Distress, Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Laju Inflasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal Indonesia

Abstract. This study aims to analyze the influence of Capital Structure, Inflation Rate, and Investment Decisions on Financial Performance, with Financial Distress as an intervening variable (an empirical study of property and real estate companies listed on the Indonesian capital market during the 2015-2023 period). This research is an associative quantitative study. The population includes all property and real estate companies listed on the Indonesian capital market during the 2015-2023 period. The sample was selected using a purposive sampling method with specific criteria. The data used are secondary data obtained from annual financial reports. Data analysis was performed using Eviews version 13. The results indicate that: Capital Structure influences Financial Distress, Inflation Rate does not influence Financial Distress, Investment Decisions do not influence Financial Distress, Capital Structure influences Financial Performance, Inflation Rate influences Financial Performance, Investment Decisions influence Financial Performance, and Financial Distress does not influence Financial Performance in property and real estate companies listed on the Indonesian capital market.

A. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnis secara efisien dan efektif. Melalui kinerja keuangan, dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta mempertahankan stabilitas dalam menghadapi dinamika ekonomi. Dalam sektor properti dan real estate, kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting karena sektor ini dikenal padat modal, berjangka waktu investasi panjang, dan sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro. Perusahaan pada sektor ini memerlukan strategi keuangan yang tepat dalam menentukan struktur modal, mengelola risiko inflasi, serta mengambil keputusan investasi yang cermat untuk menjaga profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

Periode 2015–2023 menjadi fase yang penuh tantangan bagi industri properti di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi nasional yang fluktuatif, tekanan inflasi, perubahan suku bunga acuan, hingga dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 memberikan tekanan signifikan terhadap kinerja sektor properti dan real estate. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan sektor properti dan real estate sempat menurun dari 5,80% pada tahun 2019 menjadi hanya 2,00% pada tahun 2020, diikuti dengan penurunan tingkat konsumsi rumah tangga dari 5,04% menjadi 2,63%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa sektor ini sangat rentan terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Ketika permintaan properti melemah, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan berkurang, yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan meningkatkan risiko kesulitan keuangan (*financial distress*).

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang penting adalah struktur modal, yaitu komposisi antara utang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Struktur modal yang optimal dapat menekan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan, namun struktur modal yang tidak seimbang dengan proporsi utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan memperbesar kemungkinan terjadinya *financial distress*. Di sisi lain, faktor eksternal seperti laju inflasi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan menekan daya beli masyarakat, sehingga menurunkan margin keuntungan perusahaan. Selain itu, keputusan investasi menjadi faktor strategis yang menentukan keberlanjutan kinerja perusahaan. Keputusan investasi yang tepat akan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan nilai perusahaan, sedangkan keputusan yang keliru dapat menyebabkan pemborosan sumber daya dan menurunkan profitabilitas.

Financial distress sering kali menjadi indikator awal penurunan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini menggambarkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu, yang dapat disebabkan oleh tingginya beban utang, penurunan pendapatan, maupun kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Hubungan antara struktur modal, laju inflasi, dan keputusan investasi dengan *financial distress*, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan, menjadi isu penting untuk diteliti lebih lanjut. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana struktur modal, laju inflasi, dan keputusan investasi memengaruhi kinerja keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial distress* sebagai variabel intervening. Penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (2) Apakah laju inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (3) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (4) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan? (5) Apakah laju inflasi berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan? (6) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan? (7) Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh struktur modal, laju inflasi, dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang

terdaftar di pasar modal Indonesia periode 2015–2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam memahami mekanisme hubungan antara faktor internal dan eksternal terhadap kinerja keuangan melalui *financial distress*, serta memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih adaptif, efisien, dan berkelanjutan di tengah ketidakpastian ekonomi.

B. KAJIAN LITERATUR

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Irhama Fahmi, 2017). Menurut Fadilla & Dillak (2019), mengartikan struktur modal sebagai perbandingan atas penggunaan utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Laju Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus sehingga mengakibatkan pelaku usaha membutuhkan lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan produksi hingga biaya operasional (Sagita et al., 2019). Menurut Hartono & Jogiyanto (2015) keputusan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Hanafi dalam Nukmaningtyas dan Worokinasih (2018:139) mengartikan *financial distress* sebagai dua titik ekstrim yaitu antara likuiditas jangka pendek hingga insolvable yang artinya *financial distress* biasanya bersifat jangka pendek tetapi dapat berlanjut hingga perusahaan mengalami *insolvable*.

Berdasarkan landasan teori, penelitian ini mengembangkan hipotesis yang diuji pada sampel perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia periode 2015–2023. Secara operasional, hipotesis yang diajukan adalah: H1: Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, H2: Diduga Laju Inflasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, H3: Diduga Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, H4: Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap *Financial Distress*, H5: Diduga Laju Inflasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*, H6: Diduga Keputusan Investasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*, H7: Diduga *Financial Distress* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data panel Perusahaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi struktur modal, laju inflasi, keputusan investasi, *financial distress*, dan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal Indonesia selama periode 2015–2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor properti dan real estate yang dipublikasikan melalui situs resmi pasar modal Indonesia (www.idx.co.id), serta data laju inflasi yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI). Populasi dari penelitian ini adalah terdiri dari 94 perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal Indonesia, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan untuk seluruh populasi yang ada, maka terdapat 12 sampel perusahaan properti dan real estate.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan data makroekonomi yang relevan dengan variabel penelitian, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik Eviews versi 13. Teknik analisis ini dipilih karena mampu menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel, termasuk pengaruh mediasi *financial distress* terhadap hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan. Adapun variabel penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu struktur modal (X_1), laju inflasi (X_2), dan keputusan investasi (X_3); variabel intervening, yaitu *financial distress* (Z); serta variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (Y). Struktur modal diukur

menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menggambarkan proporsi pendanaan dari utang terhadap modal sendiri. Laju inflasi diambil dari data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI), keputusan investasi diukur menggunakan (*CapEx/TotalAssets*), *financial distress* diukur menggunakan (Altman Z-score) yang menunjukkan tingkat potensi kesulitan keuangan Perusahaan, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KK	SM	LI	KI	FD
Mean	3.908426	104.3956	0.035556	0.578056	2.186574
Median	3.395000	104.0200	0.040000	0.260000	1.565000
Maximum	19.97000	251.8800	0.060000	9.200000	15.75000
Minimum	-18.58000	4.330000	0.020000	-2.480000	0.290000
Std. Dev.	4.990493	51.65968	0.011708	1.325685	2.410603
Skewness	0.251067	0.312633	0.497534	3.534541	3.672937
Kurtosis	7.833048	3.224326	2.877521	21.46793	17.40284
Jarque-Bera	106.2472	1.985761	4.523229	1759.664	1176.316
Probability	0.000000	0.370508	0.104182	0.000000	0.000000
Sum	422.1100	11274.72	3.840000	62.43000	236.1500
Sum Sq. Dev.	2664.837	285553.4	0.014667	188.0463	621.7776
Observations	108	108	108	108	108

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13

Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa jumlah sampel sebanyak 108 data penelitian. Adapun statistik deskriptif yang telah diolah yaitu sebagai berikut: (1) Variabel Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -18,58000 dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk dan nilai maksimum 19,97000 dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk dengan rata-rata sebesar 3,908426 dan standard deviasinya sebesar 4,990493. (2) Variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 4,330000 dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk dan nilai maksimum 251,8800 dimiliki oleh PT Modern Realty Tbk dengan rata-rata sebesar 104,3956 dan standard deviasinya sebesar 51,65968. (3) Variabel Laju Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 0,020000 pada tahun 2021 dan nilai maksimum 0,060000 pada tahun 2015 dengan rata-rata sebesar 0,035556 dan standard deviasinya sebesar 0,011708. (4) Variabel Keputusan Investasi (*CapEx/TotalAssets*) memiliki nilai minimum sebesar -2,480000 dimiliki oleh PT Agung Podomoro Land Tbk dan nilai maksimum sebesar 9,200000 dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk dengan rata-rata sebesar 0,578056 dan standard deviasinya sebesar 1,325685. (5) Variabel *Financial Distress* memiliki nilai minimum sebesar 0,290000 dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk dan nilai maksimum sebesar 15,75000 dimiliki oleh PT Bisi Internasional Tbk dengan rata-rata sebesar 2,186574 dan standard deviasinya sebesar 2,410603.

Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.056599	(11,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.428983	11	0.0000

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000 sedangkan standard deviasi dalam pengujian ini sebesar 5% atau sama dengan 0,05 artinya nilai probabilitas $0,0000 < \text{dari standard deviasi } 0,05 \text{ atau } 5\%$. Oleh karenanya, model estimasi berdasarkan hasil uji chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3 Hasil Uji Chow 2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.041987	(11,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.153203	11	0.0000

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000 sedangkan standard deviasi dalam pengujian ini sebesar 5% atau sama dengan 0,05 artinya nilai probabilitas $0,0000 < \text{dari standard deviasi } 0,05 \text{ atau } 5\%$. Oleh karena itu, model estimasi berdasarkan hasil uji *chow* adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4 Hasil Uji Hausman 1

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 1,0000 sedangkan standard deviasi dalam pengujian ini sebesar 5% atau sama dengan 0,05 artinya nilai probabilitas $1,0000 > \text{dari standard deviasi } 0,05 \text{ atau } 5\%$. Oleh karena itu, model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5 Hasil Uji Hausman 2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 1,0000 sedangkan standard deviasi dalam pengujian ini sebesar 5% atau sama dengan 0,05 artinya nilai probabilitas $1,0000 > \text{dari standard deviasi } 0,05 \text{ atau } 5\%$. Oleh karena itu, model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Langrage Multiplier

Tabel 6 Hasil Uji Langrage Multiplier 1

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	142.2195 (0.0000)	3.171018 (0.0750)	145.3905 (0.0000)

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 sedangkan standar deviasi dalam pengujian ini sebesar 5% atau sama dengan 0,05 yang dimana nilai *Breusch-Pagan* $0.0000 < 0,05$ artinya berdasarkan uji model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 7 Hasil Uji Langrage Multiplier 2

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.35269 (0.0004)	4.120205 (0.0424)	16.47289 (0.0000)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan sebesar 0,0004 sedangkan standar deviasi dalam pengujian ini sebesar 5% atau sama dengan 0,05 yang dimana nilai Breusch-Pagan $0,0004 < 0,05$ artinya berdasarkan uji model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Dari ketiga hasil uji pemilihan model regresi data panel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model*

(REM). Dimana uji telah dilakukan sebanyak tiga kali dan dari masing-masing uji tersebut memiliki nilai probabilitas yang menjadi salah satu syarat untuk pemilihan model regresi data panel. Hasil pemilihan model regresi data panel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

No.	Model Regresi Data Panel	Model 1	Model 2	Hasil Model 1	Hasil Model 2
1	<i>Chow</i>	0,0000 > 0,05	0,0000 < 0,05	FEM	FEM
2	<i>Hausman</i>	1,0000 > 0,05	1,0000 > 0,05	REM	REM
3	<i>LangrangeMultiplier</i>	0,0000 < 0,05	0,0004 < 0,05	REM	REM

Hasil Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F) 1

Weighted Statistics			
R-squared	0.132450	Mean dependent var	0.494539
Adjusted R-squared	0.107424	S.D. dependent var	1.199215
S.E. of regression	1.132974	Sum squared resid	133.4974
F-statistic	5.292590	Durbin-Watson stat	1.056089
Prob(F-statistic)	0.001953		

Berdasarkan tabel 1.9, uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah Struktur Modal (DER), Laju Inflasi, Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Penjelasan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Modal (DER), Laju Inflasi, Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) terhadap *Financial Distress*. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai probabilitasnya sebesar 0,001953 hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti Prob (*F- statistic*) sebesar 0,001953 < 0,05. Maka dapat disimpulkan H0 diterima yang berarti secara simultan Struktur Modal (DER), Laju Inflasi, Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F) 2

Weighted Statistics			
R-squared	0.233074	Mean dependent var	1.948830
Adjusted R-squared	0.203290	S.D. dependent var	3.723847
S.E. of regression	3.323853	Sum squared resid	1137.944
F-statistic	7.825597	Durbin-Watson stat	1.578903
Prob(F-statistic)	0.000015		

Berdasarkan tabel 1.10, uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah Struktur Modal (DER), Laju Inflasi, Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Penjelasan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Modal (DER), Laju Inflasi, Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) dan *Financial Distress* terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai probabilitasnya sebesar 0,000015 hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti Prob (*F- statistic*) sebesar 0,000015 < 0,05. Maka dapat disimpulkan H0 diterima yang berarti secara simultan Struktur

Modal (DER), Laju Inflasi, Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji T) 1				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SM	-0.014881	0.004064	-3.661386	0.0004
LI	10.96979	9.308344	1.178490	0.2413
KI	-0.047018	0.101766	-0.462024	0.6450

Penjelasan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) dengan t-tabel 1,65964 dimana nilai tersebut berasal (n-k) atau (108-4) = 104 dengan signifikansi 0.05% atau 5% sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap *Financial Distress*. Pengujian pada hipotesis X1 yaitu Struktur Modal (DER), memiliki t-hitung -3,661386 dan nilai t-tabel sebesar 1,65964, sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel (-3,661386 > 1,65964). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,0004 < 0,05, maka dapat disimpulkan Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023.

Pengaruh Laju Inflasi terhadap *Financial Distress*. Pengujian pada hipotesis X2 yaitu Laju Inflasi, memiliki t-hitung 1,178490 dan nilai t-tabel sebesar 1,65964, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel (1,178490 < 1,65964). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Laju Inflasi sebesar 0,2413 > 0,05, maka dapat disimpulkan Laju Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023.

Pengaruh Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) terhadap *Financial Distress*. Pengujian pada hipotesis X3 yaitu Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*), memiliki t-hitung -0,462024 dan nilai t-tabel sebesar 1,65964, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0,462024 < 1,65964). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) sebesar 0,6450 > 0,05, maka dapat disimpulkan Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023.

Tabel 12 Hasil Uji Parsial (Uji T) 2				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SM	-0.023610	0.009485	-2.489251	0.0144
LI	94.32185	23.79251	3.964350	0.0001
KI	-0.950094	0.246014	-3.861946	0.0002
FD	0.071196	0.208261	0.341859	0.7332

Penjelasan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) dengan t-tabel 1.65978 dimana nilai tersebut berasal (n-k) atau (108-5) = 103 dengan signifikansi 0.05% atau 5% sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Pengujian pada hipotesis X1 yaitu Struktur Modal (DER), memiliki t-hitung -2,489251 dan nilai t-tabel sebesar 1,65978, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-2,489251 < 1,65978). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,0144 < 0,05, maka dapat disimpulkan Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023.

Pengaruh Laju Inflasi terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Pengujian pada hipotesis X2 yaitu Laju Inflasi, memiliki t-hitung 3,964350 dan nilai t-tabel sebesar 1,65978, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel (3,964350 > 1,65978). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel

Laju Inflasi sebesar $0,0001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan Laju Inflasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal Indonesia periode 2015-2023.

Pengaruh Keputusan Investasi (*CapEx/TotalAssets*) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Pengujian pada hipotesis X3 yaitu Keputusan Investasi (*CapEx/TotalAssets*), memiliki t-hitung -3,861946 dan nilai t-tabel sebesar 1,65978, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-3,861946 < 1,65978$). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Keputusan Investasi (*CapEx/TotalAssets*) sebesar $0,0002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan Keputusan Investasi (*CapEx/TotalAssets*) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal Indonesia periode 2015-2023.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Pengujian pada hipotesis X1 yaitu *Financial Distress*, memiliki t-hitung 0,341859 dan nilai t-tabel sebesar 1,65978, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,341859 < 1,65978$). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel *Financial Distress* sebesar $0,7332 > 0,05$, maka dapat disimpulkan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal Indonesia periode 2015-2023.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t bahwa Struktur Modal (DER) memiliki t-hitung -2,489251 dan nilai t-tabel sebesar 1,65978, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2,489251 < 1,65978$). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Struktur Modal (DER) sebesar $0,0144 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H1 diterima yang artinya variabel Struktur Modal (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal Indonesia periode 2015-2023. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas, maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan teori *Trade-Off* yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan akan meningkatkan beban bunga dan risiko *Financial Distress*, yang pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhesti Ningsih & Wikan Budi Utami, 2020) menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syarifah Aini Ritonga, Ikhsan Effendi & Ahmad Prayudi, 2021) menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Laju Inflasi terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t bahwa Laju Inflasi memiliki t-hitung 3,964350 dan nilai t-tabel sebesar 1,65978, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($3,964350 > 1,65978$). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Laju Inflasi sebesar $0,0001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H2 diterima yang artinya variabel Laju Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal Indonesia periode 2015-2023. Hal ini dikarenakan semakin tingginya Laju Inflasi maka hal tersebut akan berakibat terjadinya kenaikan harga barang di pasaran. Kenaikan harga barang di pasaran tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat maka dapat menekan penjualan produk di pasar, kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Syafi'i, A. Basalamah, Resky Nur Fadhilah & Bahar Sinring, 2024) menyatakan bahwa laju inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firnanda Yogatama, Sitti Zakiah Ma'mun & Irelida Sari Syaranamual, 2024) menyatakan bahwa laju inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Keputusan Investasi (*CapEx/TotalAssets*) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t bahwa Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) memiliki t-hitung -3,861946 dan nilai t-tabel sebesar 1,65978, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-3.861946 < 1,65978$). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) sebesar $0,0002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H3 diterima yang artinya variabel Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) secara parsial berpengaruh terhadap Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi investasi yang dilakukan perusahaan terhadap total aset, semakin besar pula efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan ini mendukung teori pertumbuhan yang menyatakan bahwa investasi pada aset tetap akan meningkatkan kapasitas operasional dan kinerja keuangan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indra Maulana Sahid & Deliza Henny, 2023) menyatakan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ida Rosyidah & David Efendi, 2023) menyatakan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t bahwa Struktur Modal (DER) memiliki t-hitung -3,661386 dan nilai t-tabel sebesar 1,65964, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-3,661386 < 1,65964$). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Struktur Modal (DER) sebesar $0,0004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H4 diterima yang artinya variabel Struktur Modal (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan *Financial Distress* dapat mengintervening Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan mempunyai skor DER yang tinggi di atas rata-rata, maka bisa menimbulkan perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress* dan terindikasi mengalami gangguan likuidasi di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu Tri Susilowati, 2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firginia Mega Sari, Marhaendra Kusuma & Imarotus Suaidah 2025) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Laju Inflasi terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t bahwa Laju Inflasi memiliki t-hitung 1,178490 dan nilai t-tabel sebesar 1,65964, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,178490 < 1,65964$). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Laju Inflasi sebesar $0,2413 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H5 ditolak yang artinya variabel Laju Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan *Financial Distress* tidak dapat mengintervening Laju Inflasi terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023. Laju Inflasi yang diukur menggunakan rata-rata Laju Inflasi setiap tahun. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai Laju Inflasi, maka semakin tinggi juga nilai *Financial Distress* dan sebaliknya semakin rendah nilai Laju Inflasi maka semakin rendah juga nilai *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Neng Wanda Salsa Dila & Ferdiansyah Ritonga, 2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yoga Agung Indrawan & Sri Sudarsi, 2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t bahwa Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) memiliki t-hitung -0,462024 dan nilai t-tabel sebesar 1,65964, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,462024 < 1,65964$). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) sebesar $0,6450 > 0,05$, maka dapat

disimpulkan H6 ditolak yang artinya variabel Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan *Financial Distress* tidak dapat mengintervening Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak menjadi penentu utama dalam terjadinya *Financial Distress*. Hal ini dapat disebabkan oleh efisiensi perusahaan dalam mengelola investasi, penggunaan dana internal yang tidak membebani keuangan, serta *Capital Expenditure* lebih berdampak dalam jangka panjang, sedangkan *Financial Distress* seringkali mencerminkan tekanan keuangan jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dhiwi Rasa Wulan Pamungkas, Fatmi Hadiani & Radia Purbayati, 2021) menyatakan bahwa laju inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati Setiyoharini & Endang Taufiqurahman, 2022) menyatakan bahwa laju inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t bahwa *Financial Distress* memiliki t-hitung 0,341859 dan nilai t-tabel sebesar 1,65978, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,341859 < 1,65978$). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel *Financial Distress* sebesar $0,7332 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H7 ditolak yang artinya variabel *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi *Financial Distress* yang dialami oleh perusahaan tidak serta-merta menurunkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah perusahaan masih dapat menjalankan strategi efisiensi biaya atau menjual aset non-produktif untuk menjaga tingkat profitabilitas. Selain itu, dampak nyata dari kondisi *Financial Distress* biasanya memerlukan waktu dan tidak langsung tercermin dalam Kinerja Keuangan (ROA) pada tahun yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Permata Sari & Nera Marinda Machdar, 2024) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adhitya Dasha Syafrizaliadhi & Erman Denny Arfianto, 2016) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel Struktur Modal (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023, variabel Laju Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023, variabel Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023, variabel Struktur Modal (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan *Financial Distress* dapat mengintervening Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023, variabel Laju Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan *Financial Distress* tidak dapat mengintervening Laju Inflasi terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023, variabel Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan *Financial Distress* tidak dapat mengintervening Keputusan Investasi (*CapEx/TottalAssets*) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023, variabel *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada

perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2015-2023.

Saran

Bagi investor dan lembaga keuangan disarankan untuk menjadikan struktur modal dan rasio keputusan investasi sebagai indikator utama dalam menilai kesehatan dan prospek perusahaan. Tingginya DER dapat menandakan potensi risiko keuangan di masa depan, sedangkan efisiensi CapEx menjadi sinyal efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Bagi Pemerintah, Karena inflasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor properti, kebijakan fiskal dan moneter yang stabil, serta insentif kepada sektor riil (termasuk properti) sangat diperlukan agar perusahaan dapat tetap bertumbuh dan menarik investasi tanpa terganggu tekanan ekonomi makro. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan panel data dinamis atau metode struktural equation modeling (SEM) agar pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dapat dianalisis secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah, A., Nginang, Y., Rum, M., & Deva, A. R. M. (2023). Deskripsi Kinerja Keuangan Dengan Economic Value Added Pada PT. Mayora Indah TBK. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 349-365.
- Alfianti, E., & Kartikasari, W. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran SBDP Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Data Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 127-134.
- Anggia, G., & Suteja, J. (2019). Keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(2), 100-108.
- Anhari, S. A. F., & Aribowo, W. G. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 3(2), 88-95.
- Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 171-182.
- Basalamah, M. S. I. A., Fadhilah, R. N., & Sinring, B. (2024). Pengaruh Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 226-238.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, green accounting, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189-208.
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2019). Pengaruh profitabilitas, mekanisme pemantauan dan financial distress terhadap manajemen laba. *Diponegoro journal of accounting*, 7(4).
- Dewi, L., & Nathania, S. (2018). Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert.
- Dila, N. W. S., & Ritonga, F. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Struktur Modal terhadap Financial Distress. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 802-812.
- Fahruri, A. (2017). Pengaruh corporate governance, loan to deposit ratio, Non Performing Loan, inflasi dan kurs terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada Tahun 2007–2010. *Jurnal Perspektif*, 15(1), 63-70.
- Hartawan, A., & Heryati, H. (2021). Pengaruh budaya kerja dan kemampuan terhadap komitmen pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Manajemen dan Investasi (MANIVESTASI)*, 3(2), 146-155.
- Hasanah, K., Hamdun, E. K., & Wiryaningtyas, D. P. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(3), 361-377.

- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43-54.
- Indrawan, Y. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61-69.
- Istiqomah, S. N. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023. *Center of Economic Students Journal*, 8(1), 197-212.
- Jusmansyah, M. (2020). Analisis Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan return on equity terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 179-198.
- Lau, E. A. (2021). Financial distress dan faktor-faktor prediksinya. *Exchall: Economic Challenge*, 3(2), 1-17.
- Mahendra, Y., & Daljono, D. (2023). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Margery, E. (2023). Pengaruh harga, promosi, dan word of mouth terhadap minat pembelian konsumen mobil honda PT. Istana Deli Kejayaan (IDK2) Medan. *Journal Business and Management*, 1(2), 135-145.
- Muna, M. I. (2023). The Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2), 200-215.
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh operating leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik sektor property dan real estate. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 154-160.
- Oktavia, W., & Susanti, S. (2024). Pengaruh Narsisme CEO, Kepemilikan Asing Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 4(2), 33-44.
- Pamungkas, D. R. W., Hadiani, F., & Purbayati, R. (2021). Analisis Fakor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Financial Distress Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 446-457.
- Rahmadani, A. (2021). Pengaruh pajak restoran dan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Padangsidempuan periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(02), 71-85.
- Rangkuty, D. M., Sajar, S., Yazid, A., & Satria, W. (2024). Teori Inflasi dan Pendapatan. *Penerbit Tahta Media*.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86-95.
- Rizqi, A. F., & Sunarsih, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(3), 223-238.
- Rosyidah, I., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(5).
- Sahid, I. M., & Henny, D. (2023). Pengaruh green intellectual capital index, biaya corporate social responsibility, ukuran perusahaan, struktur modal dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273-290.
- Saputra, R., Masril, M., & Safrizal, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

- Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(2), 153-163.
- Sari, A. P., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh investment opportunity set, operating cash flow, dan solvency terhadap financial distress dimoderasi kepemilikan manajerial. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 111-123.
- Sari, F. M., Kusuma, M., & Suaidah, I. (2025). Pengaruh Financial Distress Terhadap Corporate Sustainability Performance, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Pasar. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 762-780.
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis Pengaruh Harga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Pengguna Aplikasi Lazada di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1-11.
- Setiani, T., & Andini, R. A. Q. (2023). Pengaruh rasio solvabilitas dan rasio aktivitas perusahaan terhadap rasio profitabilitas perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 68-81.
- Setiyoharini, R., & Taufiqurahman, E. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Saham, dan Indikator Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 743-756.
- Shabrina, N., Darmadi, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 164-173.
- Siregar, I. N. P., Selvy, S., Gurning, H. R., & Angga, E. (2019). Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Budi Raya Perkasa. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 71-80.
- Suprihartini, L., Rinaldi, H., Saputra, H. M., Sulaiman, S., Tandra, R., & Krisandi, S. D. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SPSS untuk Statistik Dasar Penelitian bagi Mahasiswa Se-kota Pontianak. *Kapuas*, 3(1), 35-39.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Susilowati, W. T. (2021). Pengaruh financial distress terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5(1), 31-38.
- Syafrizaliadhi, A. D., & Arfianto, E. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cash Holdings Pada Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil. *Diponegoro Journal Of Management*.
- Syam, A. W., & Mas'ud, M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 9(1), 56-65.
- Tama, F. Y., Ma'mun, S. Z., & Syaranamual, I. S. (2024). Pengaruh Fintech, PDB dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2439-2457.
- Widiastuti, N., Riauunto, S., & Harwati, C. A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Melayani Dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(4), 1224-1242.
- Winantisan, R. N. N. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(01), 01-12.